

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa migrasi internasional merupakan salah satu upaya yang sangat efektif dalam menangani masalah kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah pendaftar yang ingin diberangkatkan ke luar negeri setiap tahunnya untuk bekerja, salah satunya Korea Selatan yang merupakan destinasi favorit dari calon pekerja migran Indonesia dan dijadikan *role model* karena adanya skema *Employment Permit System (EPS)* yang sangat transparan dan juga efisien. Tentunya hal tersebut dapat terjadi karena Indonesia dan Korea Selatan memiliki hubungan bilateral yang baik dan terus berkembang untuk terus menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan PMI juga harus diperhatikan dan dilidungi atas hak-haknya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai hasil dari upaya BP2MI sebagai badan pelindungan yang telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin dalam menjalankan dan mewujudkan arti dari konsep dari *human security*, yang mana sesuai dengan tujuh unsur yang disebutkan oleh *United Nations Development Program (UNDP)*. Dalam hal ini BP2MI juga bekerja sama dengan KBRI Seoul dan pemerintah Korea Selatan dalam memberikan perlindungan terhadap PMI di Korea Selatan selama masa pandemi Covid-19. Meskipun BP2MI sempat mengalami kesulitan dalam hal keuangan demi menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang cukup ketat di Korea Selatan, namun BP2MI tetap menurunkan dana yang jumlahnya tidak sedikit demi keselamatan PMI di Korea Selatan dan negara lainnya. Adapun kesulitan lain yang berhasil BP2MI atasi yaitu komunikasi dengan para PMI di Korea Selatan yang hanya dapat dilakukan melalui KBRI Seoul. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, BP2MI tetap dapat berkomunikasi dengan melakukan kampanye *online* atau memberikan arahan jarak jauh agar PMI di Korea Selatan tidak mengalami kepanikan selama masa pandemi Covid-19, dalam hal ini BP2MI

Dwi Farras Artika, 2024

PERAN BADAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA (BP2MI) TERHADAP PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KOREA SELATAN SELAMA PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mendirikan satgas percepatan penanganan Covid-19 yang informasinya disebar luaskan melalui media Instagram. Tentunya satgas percepatan Covid-19 ini sangat berguna karena adanya tim kebijakan regulasi, tim koordinasi dan pelayanan, serta tim komunikasi publik dan data informasi.

Tentunya atas hubungan kerja sama dengan pemerintah Korea Selatan, BP2MI mampu memberikan perlindungan terbaik kepada PMI di Korea Selatan. Hal terbaiknya adalah pemerintah Korea Selatan tidak membedakan antara pekerja migran dengan penduduk lokal, keduanya tetap akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau baik melalui aplikasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah Korea Selatan, akses ke rumah sakit dan obat-obatan yang mudah, kunjungan oleh tenaga kesehatan dan bantuan berupa uang, serta makanan juga diberikan secara merata dan adil. Hal ini tentunya merujuk kepada Undang-Undang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Korea di Korea Selatan. BP2MI dan KBRI Seoul juga memberikan bantuan yang bersifat gratis tanpa dipungut biaya, termasuk bantuan hukum apabila PMI terlibat dengan kasus hukum selama masa pandemi Covid-19 di Korea Selatan. Bahkan meskipun PMI dianjurkan untuk memperpanjang masa kerja dan tidak pulang ke Indonesia meninggalkan Korea Selatan, mereka tetap dapat pulang dengan syarat-syarat yang berlaku sesuai dengan Peraturan Kepala BNP2TKI nomor 03 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kepulangan PMI Bermasalah Sampai ke Daerah Asal.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Penelitian ini tentunya memiliki banyak keterbatasan terkait dengan pengumpulan data yang lebih mendalam mengenai permasalahan upaya BP2MI pada saat Covid-19 di Korea Selatan. Data primer yang berhasil penulis dapatkan hanya melalui wawancara dengan BP2MI, yang seharusnya dapat digalih lebih dalam melalui PMI yang mengalami pandemi Covid-19 di Korea Selatan sehingga dapat memastikan secara langsung apakah upaya yang dilakukan oleh BP2MI benar-benar telah

berhasil. Hal ini terjadi karena terbatasnya akses penelitian, berhubung pandemi Covid-19 telah berlalu dan PMI yang berada di Korea Selatan saat kejadian mayoritas telah kembali ke Indonesia dan sulit untuk dibantu komunikasikan oleh BP2MI. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dapat memperoleh informasi mengenai tanggapan langsung dari PMI yang bersangkutan sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

6.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada BP2MI agar selalu meningkatkan kepeduliannya terhadap PMI di Korea Selatan ataupun negara lainnya dan terus menjalankan perlindungan agar tetap terpenuhinya hak-hak para pekerja migran, sesuai dengan konsep dari *human security* yang mana merupakan peran BP2MI dalam kasus ini. Tentunya dengan ini pekerja migran tetap memiliki kepercayaan yang sangat tinggi kepada BP2MI.